

Pinjaman Modal Usaha Tani Pada Bank Daerah Versus Bank Negara

David Oscar Simatupang

Jurusan Agribisnis Universitas Musamus Merauke
Email : simatupang@unmus.ac.id

ABSTRAK

Komoditas Padi merupakan komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga perlu dikembangkan dengan menambah investasi pinjaman, sehingga peran penting Bank untuk penyaluran kredit sangat penting untuk pengembangan usaha pertanian dan ekonomi petani. Penelitian ini bertujuan melihat ada dan tidaknya perbedaan antara Nilai Pinjaman, Jenis Pinjaman, Pendapatan, dan bentuk Pinjaman terhadap pemilihan Jenis Bank. Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Merauke Distrik Tanah Miring, dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden kepala keluarga rumah tangga tani. Menggunakan analisis Deskriptif kuantitatif, Hasil analisis didapatkan lembaga Perbankan milik negara dipilih sebesar 83 % lebih tinggi ketimbang Bank Daerah untuk pendapatan konsumen yaitu < 1 Juta, 1 Juta – 3 Juta, dan > 3 dan sebesar 32,5 %, Bank umum milik negara memiliki persentase lebih tinggi memberikan pinjaman dibandingkan Bank Umum Milik Daerah yaitu sebesar 83 %. Untuk skema pinjaman persentase tertinggi dimiliki oleh pihak Bank Umum Milik Negara dengan 83 % yaitu pada skema KUR (44,5 %) dan Pertanian (34,2 %), dan variabel Skema jenis pinjaman memiliki hasil yang signifikan atau mendapatkan hasil hipotesis yaitu menolak H_0 atau menerima H_a dimana dalam mengambil pinjaman pada untuk skema pinjaman memiliki hubungan signifikan terhadap jenis bank $X^2_{Tabel} = 15,507 < X^2_{Hitung} = 18,005$ dengan derajat bebas (db) sebesar 2 dan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, dengan nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, atau bisa dikatakan pada bank umum milik pemerintah maupun daerah, skema pinjaman sangat berpengaruh dalam pemilihan pinjaman.

Kata Kunci : Pinjaman; Perbankan; Usaha pertanian.

ABSTRACT

Rice Commodity is a commodity that has high economic value, so it needs to be developed by increasing loan investment, so that the important role of the Bank for lending is very important for the development of agricultural businesses and farmers' economy. This study aims to see whether there is a difference between the value of the loan, type of loan, income, and the form of loan against the selection of the type of bank. This research was conducted in Merauke Regency, Tanah Miring District, with a sample of 97 respondents from household heads of farm households. Using quantitative descriptive analysis. The results of the analysis show that state-owned banking institutions are chosen 83% higher than regional banks for consumer income, namely <1 Million, 1 Million - 3 Million, and > 3 and at 32.5%, state-owned commercial banks have a higher percentage of loans compared to Regional Owned Commercial Banks which is 83%. For the highest percentage loan scheme owned by the State-Owned Commercial Bank with 83%, namely in the KUR scheme the loan has a significant result or gets the results of a hypothesis that is rejecting H_0 or accepting H_a where in taking a loan for the loan scheme has a significant relationship to the type of bank $X^2_{Table} 15,507 X^2_{Calculate} = 18,005$ with degrees of freedom (db) of 2 and $\alpha = 0.05$ or 5%, with a P-Value value of 0,000 smaller than 0.05, or it can be said in state and regional public banks, credit schemes very influential in the selection of loans. %) and Agriculture (34.2%), and type Schema variables

Key Words : Loans; Banking; Farming Business

PENDAHULUAN

Komoditas Padi menyebar diseluruh Indonesia[1], tidak terkecuali di Papua, tahun 2013 pada sensus pertanian komoditi Padi memiliki jumlah rumah tangga usaha tanaman pangan khususnya padi sebesar 16.121 Rumah tangga yang menyebar diseluruh provinsi Papua. Untuk Merauke merupakan kabupaten yang memiliki jumlah rumah tangga tani tertinggi sebanyak 10.230 RTUTP (Rumah Tangga Usaha Tani Padi) atau 71,41 persen dari total keseluruhan diwilayah Papua dengan jumlah produksi padi sebesar 190.496,36 Ton ditahun 2017 [2].

Dukungan perbankan dalam hal akses pembiayaan dapat meningkatkan produktivitas dan adopsi teknologi. Akses perbankan menguat seiring dengan optimisme terhadap meningkatnya penyaluran kredit di tahun 2018. Kondisi ekonomi yang diperkirakan lebih baik ditahun tersebut dan juga terjadi penurunan risiko likuiditas perbankan dan penurunan kredit perbankan, dimana untuk keseluruhan di tahun 2018, pertumbuhan kredit diperkirakan mencapai 11,8% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan 7,7 % (yoy) pada tahun 2017 pada posisi November [3]

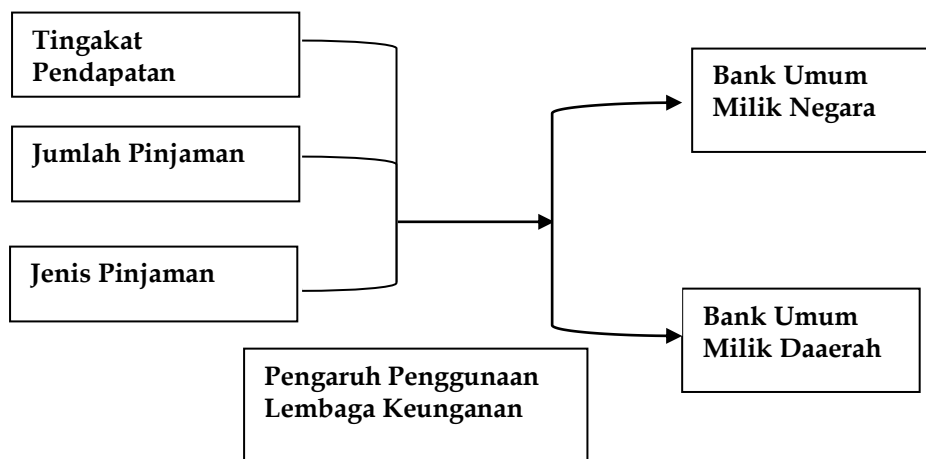
Sehingga penyaluran kredit perbankan kepada sektor mikro, kecil dan menengah terkhusus pada usaha pertanian atau petani menjadi peranan yang penting mendukung pertumbuhan perekonomian pada negara atau wilayah daerah tersebut menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Bank Indonesia. (2008) dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) hal ini juga diperkuat oleh UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pada BAB II Pasal 4 dimana “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”

Distrik Tanah Miring memiliki pertumbuhan produksi yang tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di kabupaten merauke, tercatat di tahun 2017 produksi padi nya sebesar 61.141,5 Ton diikuti oleh Distrik Kurik sebesar 49.161 Ton, Distrik Semangga 38.332,8 Ton dan terendah Distrik Kaptel sebesar 56 Ton. Dengan potensi tersebut, tidak salah perbankan melirik untuk melakukan investasi berupa pinjaman untuk mendorong pergerakan ekonomi di daerah.

Pemberian kredit sangat selektif, dikarenakan resiko yang kana ditanggung lembaga sangat diperhatikan dalam mencegah kredit macet atau nasabah masuk kedalam wilayah daftar hitam. Program pemerintah sangat menentukan kemajuan ekonomi rakyat dan sektor pertanian yang dilakukan di daerah. Keseluruhan kebijakan pembiayaan ini dimaksudkan untuk mempercepat gerakan ekonomi rakyat dan mendorong proses produksi pertanian [4].

Pemberian program kredit dengan perantara pihak bank bertujuan untuk menambahkan modal para petani agar dapat memperluas usaha mereka. Namun yang terjadi para petani kurang mengetahui dengan adanya program tersebut karena kurangnya informasi [5] dan juga petani melakukan pinjaman perorangan yang kekuatannya tidak sama dengan organisasi yang memiliki tingkat sosial tinggi yang lebih mudah dalam mendapatkan akses pinjaman [6].

Namun masih lemahnya saluran pinjaman bank terutama pada negara berkembang, hal ini menurut [7], dikarenakan adanya pengetatan kondisi kredit melalui penolakan yang lebih tinggi terhadap aplikasi pinjaman, pengurangan volume pinjaman baru dan suku bunga pinjaman yang lebih tinggi, lebih kuat untuk bank-bank dengan baik dengan modal yang lebih sedikit dan eksposur yang lebih besar terhadap utang negara, bahkan ketika membandingkan pinjaman dengan perusahaan yang sama meminjam pada waktu yang sama dari bank yang berbeda.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pemilihan Lembaga Keuangan.

Dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit perlu memperhatikan unsur-unsur terkandung yaitu kepercayaan pemberian kredit yaitu prestasi (uang, jasa, barang) yang diberikan akan diterimanya kembali di masa yang akan datang sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati, kesepakatan dapat berupa perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (kreditur dan debitur) , sehingga adanya Nilai Pinjaman, Jenis pinjaman, dan Pendapatan nasabah merupakan unsur pengambil keputusan pengambilan kredit berdasarkan kepercayaan dari kedua belah pihak. sehingga peneliti memfokuskan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel Jumlah Nilai Pinjaman, Jenis Pinjaman, dan Pendapatan Nasabah terhadap jenis perbankan yaitu bank umum milik negara dan bank umum milik daerah.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kuantitatif Deskriptif pada wilayah Distrik Tanah Miring Merauke yang merupakan wilayah sentra produksi Pertanian komoditi Padi dan memiliki Lembaga Keuangan Bank Umum Milik Negara yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Umum Milik Daerah Yaitu Bank Papua. Sampel yang digunakan adalah seluruh kepala rumah tangga tani wilayah Distrik Tanah Miring sebanyak 3.542 Kepala Keluarga (Data Sensus Pertanian 2013 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Kabupaten Merauke). dengan rumus Slovin [8] untuk toleransi kesalahan sebesar 10 % sehingga jumlah sampel sebesar 97 Responden yang merupakan pengguna pinjaman dari lembaga keuangan Bank. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan Uji Chi Square (χ^2) menggunakan SPSS 21.

Hipotesis

H_0 = Tidak ada perbedaan antara Nilai Pinjaman, Jenis Pinjaman, Pendapatan, dan bentuk Pinjaman terhadap pemilihan Jenis Bank

H_a = Ada perbedaan antara Nilai Pinjaman, Jenis Pinjaman, Pendapatan, dan bentuk Pinjaman terhadap pemilihan Jenis Bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Variabel Tingkat Pendapatan

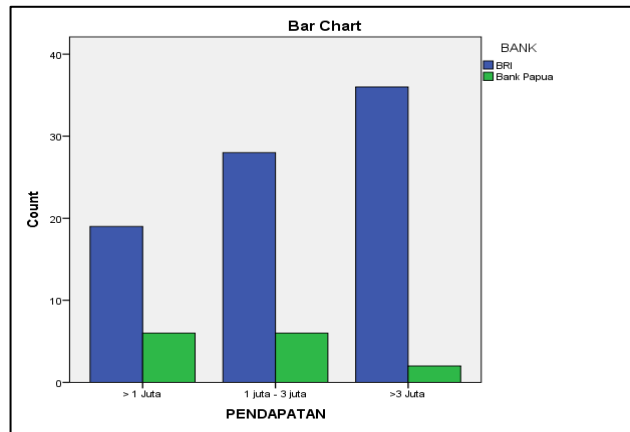
Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa, dengan pendapatan yang bervariasi konsumen yaitu < 1 Juta, 1 Juta - 3 Juta, dan > 3 Juta diketahui Bank Rakyat Indonesia Sebagai lembaga Perbankan milik negara dipilih sebesar 83 % lebih tinggi ketimbang Bank Papua, hal ini dimungkinkan pengalaman Perbankan yang sudah lama dibandingkan bank Papua (BRI telah berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 yaitu 77 tahun lebih dahulu dibandingkan Bank Papua yang berdiri pada tanggal 15 Juli 1972).

Tabel 1. Tingkat Pendapatan Terhadap Perbankan

		BANK		Total	
		BRI	Bank Papua		
PENDAPATAN	< 1 Juta	Count	19	6	25
		Expected Count	21,4	3,6	25,0
	1 juta - 3 juta	Count	28	6	34
		Expected Count	29,1	4,9	34,0
	>3 Juta	Count	36	2	38
		Expected Count	32,5	5,5	38,0
Total	Count	83	14	97	
	Expected Count	83,0	14,0	97,0	

Hal tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 2, bahwa disetiap tingkatan variasi pendapatan konsumen, Bank BRI lebih banyak dibandingkan dari bank Papua, hal ini dapat

menjadi acuan bahwa tidak selalu bank daerah memiliki lebih besar kesempatan untuk mempunyai nasabah pinjaman dibandingkan oleh bank pemerintah.



Gambar 2. Tingkat Pendapatan Konsumen Pengguna Pinjaman Terhadap Bank

Tabel 2. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,724 ^a	2	,094
Likelihood Ratio	5,160	2	,076
Linear-by-Linear Association	4,517	1	,034
N of Valid Cases	97		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,61.

Untuk nilai signifikan dapat dilihat pada Tabel 2, dengan memiliki derajat bebas (db) sebesar 2 dan $\alpha = 0,05$ atau 5 % maka X^2 Tabel = 5,991 > X^2 Hitung = 4,724, dapat dikatakan bahwa menerima H_0 dimana dalam mengambil pinjaman pada tingkat pendapat tidak ada perbedaan antara Nilai Pinjaman terhadap pemilihan Jenis Bank, hal ini juga dapat dilihat pada nilai P-Value 0,094 lebih besar dari pada 0,05.

Perlu diperhatikan, perbankan adalah lembaga yang rentan atau berdekatan dengan resiko, khususnya resiko yang berkaitan dengan uang [9] posisi perbankan sebagai mediasi yaitu pihak yang menghubungkan mereka yang surplus dan defisit finansial telah menempatkan perbankan harus menjaga hubungan baik, sehingga dapat dilihat bahwa pendapatan signifikan terhadap pemilihan melakukan pinjaman.

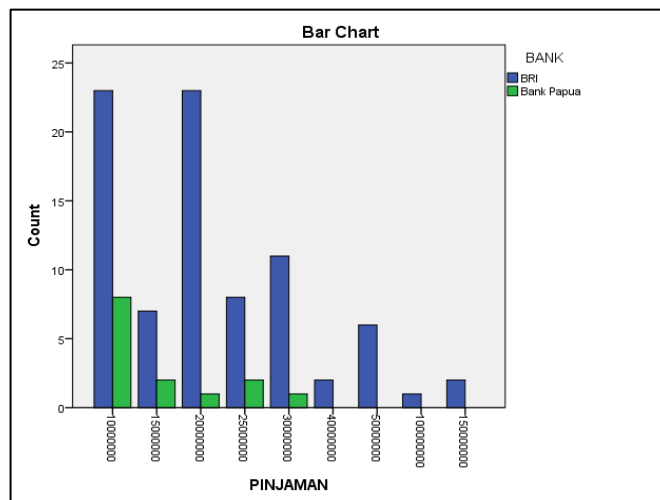
Demikian pula kepada Petani yang merupakan konsumen dengan tingkat pendapatan yang berbeda berdasarkan usaha pertaniannya sebagai sumber ekonomi keluarga. Sehingga informasi dari kedua belah pihak akan juga menentukan pemilihan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak dari kreditur maupun debitur [10]

B. Variabel Jumlah Pinjaman

Jumlah Pinjaman yang dapat diterima oleh konsumen yang bervariasi dapat dilihat untuk BRI memiliki persentase lebih tinggi memberikan pinjaman dibandingkan bank Papua yaitu sebesar 83 %. Dengan jumlah pinjaman yang bervariasi dapat dilihat juga untuk pinjaman Rp. 10.000.000,- merupakan nilai pinjaman yang terbanyak diberikan (26,5 %) dan Rp. 20.000.000,- (20 %), hal ini dikarenakan dari estimasi pinjaman oleh petani penggunaan modal pinjaman tersebut masih kategori mampu dikembalikan dengan sistem pinjaman yang diberikan oleh pihak Bank untuk sektor pertanian yang hanya memberikan waktu 6 bulan pengembalian pokok dan bunga oleh petani. Dikaitkan dengan jumlah pendapatan, adalah wajar ketika pinjaman diberikan untuk pendapatan 1 juta- 3 juta terbanyak rata-rata yang didapat oleh petani sebagai konsumen bank.

Tabel 3. Sebaran Jumlah Pinjaman Terhadap Jenis Bank

		BANK		Total	
		BRI	Bank Papua		
PINJAMAN	Rp.10.000.000	Count	23	8	31
		Expected Count	26,5	4,5	31,0
	Rp.15.000.000	Count	7	2	9
		Expected Count	7,7	1,3	9,0
	Rp.20.000.000	Count	23	1	24
		Expected Count	20,5	3,5	24,0
	Rp.25.000.000	Count	8	2	10
		Expected Count	8,6	1,4	10,0
	Rp.30.000.000	Count	11	1	12
		Expected Count	10,3	1,7	12,0
	Rp.40.000.000	Count	2	0	2
		Expected Count	1,7	,3	2,0
	Rp.50.000.000	Count	6	0	6
		Expected Count	5,1	,9	6,0
	Rp.100.000.000	Count	1	0	1
		Expected Count	,9	,1	1,0
	Rp.150.000.000	Count	2	0	2
		Expected Count	1,7	,3	2,0
	Total	Count	83	14	97
		Expected Count	83,0	14,0	97,0



Gambar 3. Tingkat Jumlah Pinjaman Konsumen Terhadap Jenis Bank.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa, dengan memiliki derajat bebas (db) sebesar 8 dan $\alpha = 0,05$ atau 5 % maka $X^2_{Tabel} = 15,507 > X^2_{Hitung} = 8,205$ sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa menerima H_0 dimana dalam mengambil pinjaman pada untuk tingkat jumlah pinjaman tidak ada perbedaan antara Nilai Pinjaman terhadap pemilihan Jenis Bank, hal ini juga dapat dilihat pada nilai P-Value 0,414 lebih besar dari pada 0,05 atau dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan putusan terhadap pemilihan bank. Hal ini sependapat dengan [11] bahwa kedua bank telah memiliki dukungan dana yang memadai dengan desain jaringan yang baik khususnya untuk eksternal bank dan dukung dengan aspek pengembangan informasi yang berkelanjutan terhadap nasabah, sehingga memang tidak ada lagi informasi yang tersembunyi mengenai pinjaman serta fasilitas dan kegunaan dari bank tersebut.

Tabel 4. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,205 ^a	8	,414
Likelihood Ratio	9,929	8	,270
Linear-by-Linear Association	2,483	1	,115
N of Valid Cases	97		

a. 12 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.

C. Variabel Jenis Pinjaman

Pada tabel 5, terlihat ada tiga jenis skema pinjaman yang digunakan oleh Petani dalam pemenuhan modal usaha pertanian, yaitu Jenis Pinjaman Usaha, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pertanian.

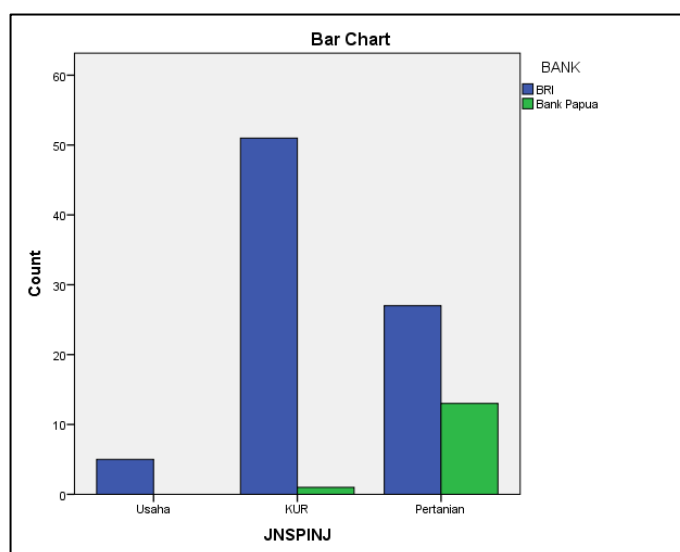
Tabel 5. Distribusi Jenis Pinjaman Terhadap Jenis Bank

			BANK		Total
			BRI	Bank Papua	
Jenis Pinjaman	Usaha	Count	5	0	5
		Expected Count	4,3	,7	5,0
	KUR	Count	51	1	52
		Expected Count	44,5	7,5	52,0
	Pertanian	Count	27	13	40
		Expected Count	34,2	5,8	40,0
Total	Count	83	14	97	
	Expected Count	83,0	14,0	97,0	

Persentase tertinggi dimiliki oleh pihak BRI dengan 83 % memilih untuk melakukan pinjaman dibandingkan oleh pihak bank Papua sebagai bank milik pemerintah daerah, dan untuk jenis pinjaman yang banyak digunakan adalah KUR (44,5 %) dan Pertanian (34,2 %) hal ini disebabkan memiliki tingkat suku bunga yang rendah juga dalam proses

pemberiannya lebih mudah sehingga dapat meningkatkan usaha pertanian sehingga perlu memperhatikan perbankan yang mendorong kredit pertanian [12]. Hal ini juga didorong adanya instruksi pemerintah untuk genjar penyaluran kredit dengan skema KUR untuk meningkatkan penggunaan pinjaman baru.

Pada Gambar 4. sangat terlihat jelas bahwa penggunaan jenis atau skema pinjaman Usaha tidak dilirik oleh konsumen pada Bank Papua, namun semua skema terdapat nasabah yang melakukan pinjaman di BRI sebagai bank umum milik negara.



Gambar 4. Penggunaan Skema Jenis Pinjaman Terhadap Jenis Bank

Pada Tabel 6. Menunjukkan, $X^2_{Tabel} = 15,507 < X^2_{Hitung} = 18,005$ dengan derajat bebas (db) sebesar 2 dan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa menolak H_0 atau menerima H_a dimana dalam mengambil pinjaman pada untuk skema pinjaman memiliki perbedaan terhadap pemilihan Jenis Bank dan memiliki hubungan signifikan terhadap jenis bank, hal ini juga dapat dilihat pada nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 atau dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang signifikan antara skema jenis pinjaman yang diberikan dengan putusan terhadap pemilihan bank.

Tabel 6. . Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,005 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	19,743	2	,000
Linear-by-Linear Association	15,640	1	,000
N of Valid Cases	97		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,72

Hal ini dikarenakan kebanyakan penggunaan KUR untuk sektor pertanian lebih mudah untuk digunakan dengan faktor sosial masyarakat petani [13] yang menginginkan kemudahan proses dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dengan pengembalian yang lebih kecil, dan dari pihak bank lebih memungkinkan untuk resiko yang lebih kecil ketimbang jenis pinjaman yang lainnya [14]

KESIMPULAN

Bank Rakyat Indonesia Sebagai lembaga Perbankan milik negara dipilih sebesar 83 % lebih tinggi ketimbang Bank Papua untuk pendapatan konsumen yaitu < 1 Juta, 1 Juta – 3 Juta, dan > 3 dan sebesar 32,5 % adalah nasabah dengan pendapatan lebih dari 3 juta rupiah perbulannya yang melakukan pinjaman. Untuk variabel jumlah pinjaman, BRI memiliki persentase lebih tinggi memberikan pinjaman dibandingkan bank Papua yaitu sebesar 83 % pada pinjaman Rp. 10.000.000,- merupakan nilai pinjaman yang terbanyak diberikan (26,5 %) dan Rp. 20.000.000,- (20 %). Sedangkan untuk variabel jenis skema pinjaman yang digunakan oleh Petani dalam pemenuhan modal usaha pertanian, yaitu Jenis Pinjaman Usaha, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pertanian. Untuk persentase tertinggi dimiliki oleh pihak BRI dengan 83 % yaitu pada skema KUR (44,5 %) dan Pertanian (34,2 %)

Diantara Variabel Tingkat Pendapatan, Jumlah Pinjaman dan Jenis pinjaman, variabel Skema jenis pinjaman memiliki hasil yang signifikan atau mendapatkan hasil hipotesis yaitu menolak H_0 atau menerima H_a dimana dalam mengambil pinjaman pada untuk skema pinjaman memiliki hubungan signifikan terhadap jenis bank $X^2_{Tabel} = 15,507 \leq X^2_{Hitung} = 18,005$ dengan derajat bebas (db) sebesar 2 dan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, dengan nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari pada 0,05

Sehingga disarankan Pihak bank menyikapi Persaingan Bank dengan menggunakan skema yang sama memungkinkan untuk melihat dari sisi kualitas pelayanan dan pemasaran bank tersebut sehingga dari hasil yang didapat perlu adanya peningkatan setiap bank untuk melihat kompetitor jenis usaha yang sama yaitu di lembaga keuangan untuk dapat bertahan dan memiliki konsumen yang loyal

Konsumen perlu memperhatikan besar kebutuhan modal yang diperlukan dan lebih selektif untuk memilih perbankan mana yang lebih tepat dalam mendapatkan pinjaman modal karena kualitas yang sama akan diberikan oleh pihak bank.

Perlu adanya penelitian dari sisi kualitas Sosial Konsumen bank dalam pemasaran perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Fachrizal and D. O. Simatupang, "Article ID: IJCIET_10_02_196 Cite this Article:

- Riza Fachrizal and David Oscar Simatupang, Feasibility of Rice Farming with Direct Seed Plant System in Yaba Maru Village, Tanah Miring District," *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 10, no. 02, pp. 1988–1993, 2019.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Merauke dalam Angka 2017," 2017.
- [3] Divisi Statistik Sektor Rill, "Publikasi BI Tahun 2017," 2017.
- [4] O. Ronga, "Pembiayaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Cabang Tondano terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. Manado," 2015.
- [5] H. Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, 2010.
- [6] M. M. Hasan and A. Habib, "Social capital and trade credit," *Int. Rev. Financ. Anal.*, vol. 61, no. June 2018, pp. 158–174, 2019.
- [7] C. Abuka, R. K. Alinda, C. Minoiu, J. L. Peydró, and A. F. Presbitero, "Monetary policy and bank lending in developing countries: Loan applications, rates, and real effects," *J. Dev. Econ.*, vol. 139, no. February 2018, pp. 185–202, 2019.
- [8] 1960) Slovin (Sevilla et. al., "Menentukan jumlah sampel dengan rumus slovin."
- [9] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [10] T. Mišečka, P. Ciaian, M. Rajčániová, and J. Pokrivčák, "In search of attention in agricultural commodity markets," *Econ. Lett.*, vol. 184, p. 108668, 2019.
- [11] N. Ashari and S. Friyatno, "Perspektif Pendirian Bank Pertanian di Indonesia," *Forum Penelit. Agro Ekon.*, vol. 24, no. 2, p. 107, 2016.
- [12] D. O. Simatupang, "Article ID: IJCIET_10_02_005 Cite this Article: David Oscar Simatupang, Farmers Motivation in Banking Agriculture Credit Loans," *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 10, no. 02, pp. 35–39, 2019.
- [13] J. Y. Jin, K. Kanagaretnam, Y. Liu, and N. Liu, "Banks' loan growth, loan quality, and social capital," *J. Behav. Exp. Financ.*, vol. 21, pp. 83–102, 2019.
- [14] D. Panekenan, G. A. J. Rumagit, and P. A. Pangemanan, "Peran Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Utara," *Agri-Sosioekonomi*, vol. 13, no. 1A, p. 183, 2016.